

UKHUWAH ISLAMİYAH SEBAGAI FONDASI TERWUJUDNYA ORGANISASI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL

Oleh : Cecep Sudirman Anshori¹

Abstrak

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalinan oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikan satu bangunan yang kokoh. Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits. Yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah. Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Dari persatuan yang kokoh tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

Kata Kunci: Ukhuwah Islamiyah, Ukhuwah Islamiyah

A. PENDAHULUAN

Sebagai Khalifah Fi al-Ardi, manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan bumi dan menegakkan 'Amar Ma'ruf Wa Nahyu 'Anil Munkar diatasnya. Penyuluh Agama Islam sebagai bagian dari penyeru dakwah memiliki tanggung jawab lebih dibandingkan dengan yang lainnya dalam hal memakmurkan bumi.

Penyuluh Agama Islam sebagai penyebar dan penerus tegaknya agama Islam di muka bumi harus menyadari akan hak dan kewajiban serta peran dan tanggung jawab pada umat, yakni mengembangkan misi penyeluruhan dakwah Islamiyah yang rahmatan Lil 'Alamin. Para penyeluruh agama Islam harus memiliki tekad untuk melaksanakan Amal Shaleh demi memperjuangkan nilai-nilai Islam dengan melakukan 'Amal Ma'ruf dan Nahi Munkar dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara berdasarkan al-Qur'an dan Hadis.

Penyuluh agama Islam juga berwajib untuk membangun dan mewujudkan suatu masyarakat relegius, makmur dan bermartabat.

Fungsi penyuluhan Agama Islam memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Islam sebagai salah satu bentuk upaya menciptakan perubahan sikap masyarakat acara umum maupun pribadi menuju kehidupan yang lebih baik.

Proses penyuluhan agama Islam pada hakekatnya adalah proses penyampaian nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam, dimana tujuan utamanya adalah merubah atau mempengaruhi perilaku dan sikap dari masyarakat yang diberi penyuluhan.

¹ Penulis merupakan aktivis dakwah yang berprofesi sebagai Dosen PAI di Universitas Pendidikan Indonesia.

Untuk mencapai cita-cita dan tujuan tersebut organisasi ini haruslah menjadi sebuah organisasi yang mandiri dan profesional. Cara-cara yang dapat ditempuh adalah menerapkan metode dakwah yang di contohkan Rasulullah SAW diiringi dengan memohon taufiq dan hidayah Allah SWT serta dengan berusaha teratur, terencana dan penuh hikmah dan kebijaksanaan. Selain itu, terdapat suatu cara yang sangat penting dan lebih utama yang harus terlaksana dengan baik yaitu dengan menerapkan ukhuwah islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan yang dijalanin oleh rasa cinta dan didasari oleh akidah dalam bentuk persahabatan bagaikansatu bangunan yang kokoh.

Ukhuwah berarti persaudaraan, dari akar kata yang mulanya berarti memperhatikan. Ukhuwah fillah atau persaudaraan sesama muslim adalah suatu model pergaulan antar manusia yang prinsipnya telah digariskan dalam al-Quran dan al-Hadits. Yaitu suatu wujud persaudaraan karena Allah.

Melalui rahmat-Nya-lah maka tumbuh rasa mahabbah (saling mencintai) antar sesama sehingga secara naluriah, manusia merasa saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, sehingga terwujudlah persaudaraan. Oleh karena itu, manusia selain sebagai makhluk individu ia juga adalah makhluk sosial.

Persaudaraan muslim sebagai pilar masyarakat Islam sesungguhnya bersifat sebagai perekat pilar-pilar sosial Islam lainnya seperti unsur persamaan (egaliter), kemerdekaan, persatuan dan musyawarah. Ibarat suatu bangunan rumah kemerdekaan adalah pondasinya, sedangkan egaliter sebagai tiang penyangga utamanya dan persaudaraan muslim sebagai balok-balok perekat dan pengikat tiang utama sebagai tiang yang berfungsi sebagai penentu model bangunan rumah.

Sedangkan unsur persatuan adalah tembok dan dinding yang memperkokoh bangunan rumah, sedangkan musyawarah sebagai pintu dan jendela atau sebagai ventilasi yang mengatur keluar masuk udara. Dengan menyatunya unsur-unsur tersebut, akan membentuk suatu bangunan rumah yang utuh, kokoh dan ideal.

Itulah tamsil ukhuwah Islamiyah sebagaimana hadits Rasulullah Saw, “Seorang muslim dengan muslim lainnya, bagaikan bangunan yang saling mengikat dan menguatkan satu sama lainnya”.

Sejarah telah membuktikan bahwa wujud persaudaraan muslim, mampu membentuk suatu komunitas masyarakat yang kokoh dan bersatu pada suatu peradaban ummah yang terbaik. Sifat persaudaraan sebagai manifestasi ketaatan kepada Allah akan melahirkan sifat lemah lembut, kasih sayang, saling mencintai, tolong menolong.

Sebagaimana sabda Rasulullah Saw, “Belum dikatakan beriman salah seorang diantara kamu, sehingga ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri” (HR. Bukhari).

Maka kewajiban pertama umat Islam itu ialah menggiatkan dakwah agar agama dapat berkembang baik dan sempurna sehingga banyak pemeluk-pemeluknya. Dengan dorongan agama akan tercapailah bermacam-macam kebaikan

sehingga terwujud persatuan yang kokoh kuat. Dari persatuan yang kokoh tersebut akan timbullah kemampuan yang besar untuk mencapai kemenangan dalam setiap perjuangan. Mereka yang memenuhi syarat-syarat perjuangan itulah orang-orang yang sukses dan beruntung.

B. HAKIKAT UKHUWAH ISLAMIYAH

Adapun hakekat ukhuwah Islamiyah antara lain, adalah:

1. Nikmat Allah

Sebagaimana firman Allah Swt di dalam Al-Quran surat Al-Imran ayat 103:

“Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu daripadanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk”. (qs. Ali Imrân [3]: 103)

2. Perumpamaan tali tasbih

“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertaqwa”. (QS. Az-Zukhruf [43]: 67)

3. Merupakan arahan Rabbani

“Dan Yang mempersatukan hati mereka (orang-orang yang beriman). Walaupun kamu membelanjakan (kekayaan) yang berada di bumi, niscaya kamu tidak dapat mempersatukan hati mereka, akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka. Sesungguhnya Dia Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana”. (QS. Al-Anfal [8]: 63)

4. Merupakan cermin kekuatan iman

“Sesungguhnya orang-orang mu'min adalah bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudaramu dan bertaqwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat”. (QS. Al-hujurat [49]: 10).

C. KEUTAMAAN UKHUWAH ISLAMIYAH UNTUK MEWUJUDKAN ORGANISASI FKPAI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam khususnya dalam organisasi FKPAI, diantaranya:

1. Ukhuwah menciptakan *wihdah* (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

2. Ukhuwah menciptakan *quwwah* (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (*quwwah*) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

3. Ukhuwah menciptakan *mahabbah* (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam.

Ukhuwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang di antara sesama yang pada akhirnya akan menjadikan organisasi FKPAI menjadi organisasi yang mandiri dan profesional.

D. PERAN UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM MEWUJUDKAN ORGANISASI FKPAI YANG MANDIRI DAN PROFESIONAL

Ukhuwah membangun umat yang kokoh. Ia adalah bangunan maknawi yang mampu menyatukan masyarakat manapun. Ia lebih kuat dari bangunan materi, yang suatu saat bisa saja hancur diterpa badai atau ditelan masa. Sedangkan bangunan

ukhuwah Islamiyah akan tetap kokoh. Ukhuwah merupakan karakteristik istimewa dari seorang mukmin yang saleh. Peran ukhuwah Islamiyah sangatlah penting untuk terwujudnya umat Islam yang utuh dan bersatu padu dalam kekompakan serta kebersamaan.

Saat ini ikatan agama telah pudar oleh kepentingan kekuasaan sehingga kewajibanpun telah terlupakan. Kehangatan persaudaraan semakin menipis karena desakan-desakan materialisme ataupun kepentingan primordialisme. Hal ini sering menimbulkan kecemburuan yang sangat potensial untuk mengundang suasana batin yang tidak menunjang tegaknya ukhuwah. Dengan demikian, peran ukhuwah dalam Islam sendiri sangat saklar dalam menegakkan agama Islam itu sendiri begitupun dalam organisasi FKPAI.

E. HAL-HAL YANG MENGUATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM ORGANISASI FKPAI

1. Sering bersilaturrehmi

Imam Malik meriwayatkan : “Berkata Nabi bahwa Allah berfirman ; *“Pasti akan mendapat cinta-Ku orang-orang yang mencintai karena Aku, dimana keduanya saling berkunjung karena Aku dan saling memberi karena Aku”*.

2. Memperhatikan saudaranya dan membantu keperluannya

“Siapa yang meringankan beban penderitaan seorang mukmin di dunia pasti Allah akan meringankan beban penderitaan di akhirat kelak. Siapa yang memudahkan orang yang dalam keadaan susah pasti Allah akan memudahkan urusannya di dunia dan akhirat. Siapa yang menutup aib seorang muslim pasti Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat. Dan Allah akan selalu menolong hamba-Nya jika hamba tersebut menolong saudaranya” (H.R Muslim).

3. Memenuhi hak ukhuwah saudaranya

“Hak seorang muslim atas muslim ada enam, yaitu jika bertemu maka ucapkanlah salam kepadanya, jika diundang maka penuhilah, jika dia minta dinasehati maka nasehati pulalah dia, jika bersin maka doakanlah, jika sakit maka kunjungilah dan jika meninggal maka antarkanlah ke kubur.” (H.R Muslim dari Abu Hurairah)

4. Mengucapkan selamat berkenaan dengan saat-saat keberhasilan

“Barangsiapa mengucapkan selamat kepada saudaranya ketika saudaranya mendapat kebahagiaan niscaya Allah menggembirakannya pada hari kiamat.” (H.R Thabrani)

F. PERUSAK UKHUWAH ISLAMIYAH DALAM ORGANISASI FKPPI

Setidaknya ada enam hal yang harus kita hindari agar ukhuwah Islamiyah tetap terjaga dan terpelihara sehingga kita bisa tetap menikmati indahnya persaudaraan, yaitu:

1. Memperolok-olokan baik antar individu maupun antar kelompok, baik dengan kata-kata maupun dengan bahasa isyarat karena hal ini dapat menimbulkan rasa sakit hati, kemarahan dan permusuhan.
2. Mencaci atau menghina orang lain dengan kata-kata yang menyakitkan, apalagi bila kalimat penghinaan itu bukan sesuatu yang benar.
3. Memanggil orang lain dengan panggilan gelar-gelar yang tidak disukai. Kekurangan secara fisik bukanlah menjadi alasan bagi kita untuk memanggil orang lain dengan keadaan fisiknya itu.
4. Berburuk sangka merupakan sikap yang bermula dari iri hati (hasad) yang akibatnya akan selalu buruk sangka apabila seseorang mendapatkan kemikmatan atau keberhasilan.
5. Mencari-cari kesalahan orang lain untuk merendahnya. Bukannya mencari kesalahan diri sendiri lebih baik agar kita bisa memperbaiki diri dari sebelumnya?
6. Bergunjing dengan membicarakan keadaan orang lain yang bila ia ketahui tentu tidak menyukainya, apalagi bila hal itu menyangkut rahasia pribadi seseorang. Manakala kita mengetahui rahasia orang lain yang ia tidak suka apabila ada orang lain yang mengetahuinya, maka menjadi amanah bagi kita untuk tidak membicarakannya.

Sesungguhnya Islam sangat menekankan persaudaraan dan persatuan. Bahkan Islam itu sendiri datang untuk mempersatukan pemeluk-pemeluknya, bukan untuk memecah belah. namun sebentar kemudian pemeluknya itu sendirilah yang sudah memancing perseteruan dengan melancarkan cercaan atau cacikan sesama mereka. Padahal justru merekalah yang seharusnya menjadi poros paling utama untuk mendapatkan ikatan ukhuwah dan kecintaan. Tetapi demikianlah, banyak orang yang sikap dan orientasinya terkungkung oleh opini fanatisme golongan. Bagaimanapun masalah ukhuwah (persaudaraan) dan persatuan ini merupakan masalah yang sangat penting dan harus kita jaga keutuhan ukhuwah Islamiyah yang telah kita bangun ini.

G. KENDALA-KENDALA UKHWAH ISLAMIYAH DALAM ORGANISASI FKPAI

Setidaknya ada 3 kendala yang dihadapi dalam merealisasi nilai-nilai ukhuwah Islamiyah, yaitu:

1. Jiwa yang Tidak Dirawat.

Ukhuwah Islamiyah sangat erat dengan keimanan. Iman merupakan sentuhan hati dan gerakan jiwa; karenanya jiwa dan hati yang tidak diperhatikan atau jarang diperiksa atau tidak dibersihkan akan menjadi lahan subur bagi munculnya virus-virus jiwa yang membahayakan kalangsungan ukhuwah, seperti: takabur, hasud, dendam, cenderung menzholimi, kemunafikan dll.

Virus jiwa memang sulit dideteksi sebagaimana virus-virus penyakit jasmani. Biasanya orang tidak merasa dengan adanya virus tersebut kecuali setelah muncul dampak serangan virus itu, kecuali mereka yang terawat hati dan jiwanya, karena ia memiliki sensitifitas terhadap virus-virus tersebut, sebagaimana firman Allah swt: (Wahai orang-orang beriman, jika kalian bertakwa maka Allah akan memberimu daya furqon yakni pembeda yang baik dan buruk).

Betapa banyak orang tidak memahami adanya virus ukhuwah pada dirinya, kecuali setelah ia merasakan bahwa orang-orang di sekitarnya membencinya, tidak senang kepadanya. Oleh karenanya, proses pembersihan hati dan merawat jiwa hendaknya dilakukan secara intens dan kontinyu, agar nilai-nilai ukhuwah dapat terpatri pada diri setiap hamba Allah yang mukmin.

2. Lidah yang Tidak Dikendalikan.

Menjaga lidah dengan berkata baik dan jujur serta menjauhi kata-kata merusak dan tercela, merupakan salah satu indikasi takwa kepada Allah swt. Firman Allah swt : *“Wahai orang-orang beriman bertakwalah kepada Allah dan berkatalah dengan perkataan yang benar”* (Q.S. al-Ahzab: 70). Bahkan memelihara lidah merupakan tanda kesempurnaan iman, sabda Nabi saw : *(Dan siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir maka hendaknya ia berkata baik atau diam)*. Karenanya lidah tidak boleh lepas kontrol, berfikir positif dan cermat sebelum berbicara dan bersikap merupakan sikap orang bijak. Seringkali lidah tanpa kontrol dan berbicara tanpa berfikir menyebabkan perselisihan dan permusuhan di masyarakat. Dengan lisan orang bisa tersinggung, merasa tidak dihargai, merendahkan orang lain, menyebut-nyebut aib seseorang dan sejumlah racun ukhuwah lainnya yang keluar dari mulut yang tidak dikendalikan.

3. Lingkungan yang Kurang/Tidak Kondusif.

Kepribadian seseorang seringkali dibentuk dan dipengaruhi oleh lingkungannya. Apalagi seseorang yang tidak memiliki kemampuan ta'tsir (mempengaruhi orang lain), sehingga dengan mudah ia dipengaruhi lingkungan dimana ia harus berinteraksi. Oleh sebab itu Allah memerintahkan Nabi saw untuk senantiasa bersabar bersama orang-orang yang multazim (komitmen) dengan ajaran Allah, senantiasa taqorrub (mendekatkan diri) kepada Allah swt, firman-Nya: *“Perumpamaan orang yang shalih dengan orang yang tidak shalih ibarat pembawa minyak wangi dan peniup bara, Pembawa minyak wangi bisa memberikan minyak itu kepadamu, atau kamu membeli darinya atau (minimal) kamu memperoleh harum wangi itu. Peniup bara api bisa membakar bajumu atau kamu memperoleh bau tak sedap”* (HR Muslim, Bab: al-Birr dst, no: 4762).

Suasana dan lingkungan yang tidak baik merupakan salah satu faktor utama keretakan hubungan persaudaraan orang-orang yang beriman. Lingkungan yang terdapat saling hasud, budaya pamer, sikap riya' dan hedonis, materialistis, perilaku destruktif, senang menyebar fitnah, hobi bergunjing, menyebar gosip dan isu tidak benar. Semua itu adalah penyakit-penyakit lingkungan yang merusak dan mematikan keharmonisan hubungan personal dan komunal pada masyarakat muslim.

H. PENUTUP

Dalam suatu organisasi dakwah, ukhuwah adalah modal paling penting dalam bergerak, ukhuwah merupakan landasan bagi setiap orang yang menginginkan keberhasilan. Orang-orang yang paham dengan mendalam makna dari Ukhuwah, mereka tidak akan mementingkan ego pribadi dan tujuan pribadi ketika tujuan orang lain memang sangat diutamakan sehingga tujuan organisasi khususnya organisasi dakwah cepat tercapai. Orang-orang yang dibekali modal ukhuwah akan bersikeras menghabiskan hidupnya hanya untuk orang lain (itsar), yang merupakan puncak dari rukun Ukhuwah. Kita sadar kita belum mencapai puncak ukhuwah tetapi kita yakin bahwa kita berada di jalur yang menuju kesana. Ketika orang-orang bekerja di suatu organisasi mementingkan ukhuwah dan tidak menganggap remeh ukhuwah maka kokohnya suatu organisasi tersebut. Kesenkuensi dari keimanan adalah tiada ukhuwah tanpa keimanan dan tiada keimanan yang sempurna tanpa ukhuwah, sebagaimana tiada persahabatan sejati tanpa ketakwaan dan tiada takwa tanpa persahabatan.

Dalam target minimalnya, organisasi itu dapat menimbulkan rasa kasih sayang antara sesama anggota dan tolong menolong layaknya saudara kandung ketika kita dibutuhkan oleh saudara kita maka kitalah menjadi penolongnya.

Dari Abu Malik al-Asy'ari ra berkata, sesungguhnya, Rasulullah SAW bersabda “sesungguhnya dikalangan hamba-hamba Allah ada beberapa yang bukan para nabi dan syuhada, tetapi para nabi dan syuhada menginginkan kedudukan yang diberikan Allah kepada mereka, “Para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, kabarkanlah kepada kami, siapakah mereka itu?” Rasulullah Saw, bersabda “Mereka adalah orang-orang yang saling mencintai karena Allah, bukan karena hubungan kekerabatan diantara mereka. Dan juga karena harta yang saling mereka berikan. Demi Allah, wajah mereka adalah (seperti) cahaya dan mereka berdiri diatas cahaya. Mereka tidak merasa takut ketika manusia merasa ketakutan dan tak bersedih hati takkala bersedih hati. Kemudian Rasulullah SAW membaca (ayat), “Ingatlah, sesungguhnya, wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati.” (Yunus:62)” H.R Ahmad:5/343

Jadi, sangatlah penting ukhuwah dalam menciptakan organisasi yang solid dalam mencapai tujuannya untuk kemaslahatan umat dan tujuan yang paling utama adalah bagaimana ukhuwah islamiyah bisa membangkitkan umat Islam untuk mewujudkan organisasi FKPAI yang mandiri dan profesional.

I. DAFTAR PUSTAKA

- Fillah, Salim. (2011). *Dalam Dekapan Ukhuwah*. Yogyakarta: Pro-U Media
- Maarif, Syafi'i (2012). *Menuju Persatuan Umat*. Bandung: MIZAN
- Yuniarsih, Tjutju (2015). *Fungsi Pengorganisasian*. Bandung: STIA LAN Bandung
- <http://antariksamhammad.blogspot.co.id/2014/11/makalah-urgensi-ukhuwah-Islamiyah.html>
- <http://ikapasknisam.blogspot.co.id/2012/07/pentingnya-ukhuwah-dalam-dakwah.html>
- http://www.ikadi.or.id/index.php?option=com_content&view=article&id=108:makna-dan-kendala-kendala-ukhuwah-Islamiyah&catid=41:tafakkur&Itemid=72